



KONSEP PENDIDIK MENURUT MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
dalam ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan

06SK066921.00

SKRIPSI

ASAL BUKU INI	:	<u>PENLIK.</u>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>24-12-2012</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PA1-12.0669.</u>
NO. INDUK	:	<u>0669-21</u>



Oleh :

TATIK MUNIFAH
232 108 087

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
(STAIN) PEKALONGAN
2012



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TATIK MUNIFAH**

NIM : 232 108 087

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah / Skripsi yang berjudul “KONSEP PENDIDIK MENURUT MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapat sanksi akademis dan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 9 Oktober 2012

Yang Menyatakan

TATIK MUNIFAH
NIM : 232 108 087



Drs. H. Abdul Mu'in, M.A
Jl. Sadewa No. 9 Perum Panjang Indah Pekalongan
Telp. (0285) 434547

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Tatik Munifah

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : **Tatik Munifah**
NIM : 232 1080 087
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : "KONSEP PENDIDIK MENURUT MUHAMMAD QURAISH SHIHAB"

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 9 Oktober 2012

Pembimbing


Drs. H. Abdul Mu'in, M.A
NIP. 195304141983031003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp (0285) 412575-412572
Fax 423418 Email: stain_pkl@telkom.net@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : TATIK MUNIFAH
NIM : 232 108 087
**Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIK MENURUT MUHAMMAD
QURAIISH SHIHAB**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2012 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Dr. Maemonah, M.Ag

Ketua

Ahmad Ta'rifin, M. A

Anggota

Pekalongan, 23 Oktober 2012
Ketua



DR. Ade Dedi Rohayana, M. Ag

NIP. 197101151998031005



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Nomor: 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	B	-
ت	tā	T	-
ث	šā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā	H	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ص	Syīn	sy	-
ض	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ط	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ظ	ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ع	zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
غ	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
ق	Gain	G	-
ف	fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	lām	L	-



م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	y	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a	اي = ai	آ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

1. Ta Marbutah

- a. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis jamā'ah

- b. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: كرامة الأولياء ditulis karāmatul-auliyā'

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: احمدية ditulis Ahmadiyyah

3. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annaś

4. Kata Sandang Alif + Lam



- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis Al-Qura'ān

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis asy-Syī'ah

5. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

6. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

- a. Ditulis kata per kata, atau
- b. 2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām



PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur kepada Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

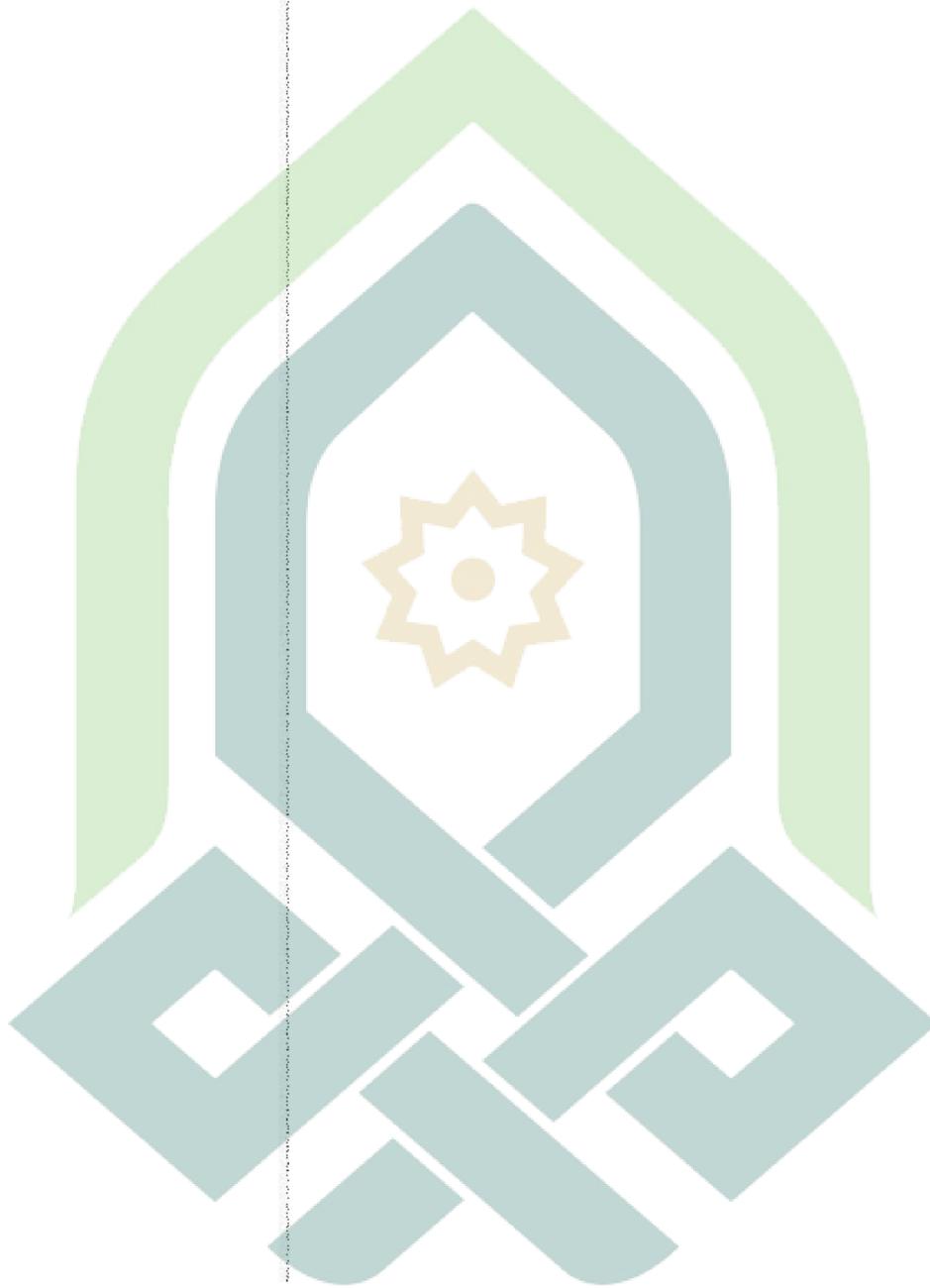
- © Mamah Hj. Awatiful Azzah dan Bapak M. Asyuni Raugani Ms. B.A. tercinta, terima kasih atas dukungan, doa, serta kasih sayang yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- © Kakak-kakaku serta adikku, (Teh Liz, Teh Luz, A' Andi, Teh Neli, dan Isy) yang selalu memberikan dukungan serta do'anya.
- © Para guru dan dosenku yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu selama ini.
- © Sahabat-sahabatku: Cabelita, Adex Lina, Ahfa, Sokem, Key , (terima kasih untuk kesetiakawanan dan keluarganya), juga teman-temanku C_Zero8.
- © Almamaterku STAIN Pekalongan.
- © Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu di sini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

Ciri orang yang beradab ialah dia sangat rajin dan suka belajar, dia tidak malu belajar dari orang yang berkedudukan lebih rendah darinya

~ Confucius ~





ABSTRAK

Tatik Munifah 2012. Konsep Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi SI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Pekalongan). Drs. H. M. Abdul Mu'in M. A.

Kata Kunci: Pendidik, Quraish Shihab

Pendidik dan guru adalah dua istilah yang sering dianggap sama. Padahal, pengertian keduanya berbeda. Kata "pendidik" lebih tepat saat menunjukkan peran seseorang sebagai mentor yang mendorong, mendukung, dan membimbing. Kata "guru" untuk menggambarkan pelatih atau pembimbing akademik. Seorang yang berprofesi sebagai guru harus ditunjuk manajemen sekolah untuk mengajar mata pelajaran tertentu. Adapun pendidik tidak harus berprofesi sebagai guru. Pendidik menjadi icon penting dalam dunia pendidikan, sehingga keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak anak didiknya tidak terlepas dari eksistensi pendidik yang memiliki sifat-sifat pendidik yang baik disamping kemampuan skillnya

Quraish Shihab menyatakan bahwa kita semua seharusnya berfungsi sebagai pendidik. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kependidikan bukan hanya guru dan dosen. Quraish Shihab juga menekankan bahwa tenaga pendidik menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan. Dimana selain bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya, juga bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian anak. Terutama pendidik yang berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat tempat ia tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah abstraksi suatu ide menurut pemikiran Quraish Shihab tentang pendidik. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah memberikan informasi tentang gambaran konsep pendidik menurut Quraish Shihab hingga bisa dijadikan acuan bagi para pendidik dan calon pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yakni menghimpun, membaca dan menelaah data-data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dengan penalaran deduktif, yakni menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat umum.

Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa pada hakikatnya yang menjadi pendidik pertama dan utama adalah Allah Swt., karena Dialah *Rabbul 'alamîn* (pendidik alam semesta). Dengan menegaskan bahwa Allah adalah *Rabbul 'alamîn*, ayat ini menenangkan manusia bahwa segalanya telah dipersiapkan Allah, tidak ada satu kebutuhan makhluk dalam rangka mencapai tujuan hidupnya yang tidak disediakan Allah, karena Dia adalah Pendidik dan Pemelihara seluruh alam, dalam hal ini lebih kepada pengembangan, peningkatan serta perbaikan makhluk yang dididiknya. Untuk mengetahui konsep pendidik sejati, bisa diintegrasikan dengan Allah sebagai pendidik alam semesta dengan harapan kita semua bisa menjadi pendidik yang sukses. Pendidik bukan hanya guru dan dosen, kita semua berfungsi sebagai pendidik. Jadi, secara keseluruhan



kata pendidik mengacu pada sebuah konsep yakni pendidik adalah orang yang bertanggung jawab melaksanakan tugas kependidikan yang pada hakikatnya pada pengembangan, peningkatan, perbaikan, serta segala macam pemeliharaan, penjagaan dan juga pendidikan dan pengasuhan anak didiknya baik dalam pendidikan formal maupun non formal yang bertujuan kearah kesempurnaan akal dan fisiknya hingga menjadi manusia yang sempurna dan bertakwa kepada Allah Swt.





KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab". Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Adapun salah satu tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat studi S₁ pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Islam (S.Pd.I). Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis sampaikan terima kasih dan mohon maaf yang tulus kepada :

1. Bapak.Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan dan stafnya yang telah berkenan membantu secara administratif atas penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah membantu dan memberikan pengarahan..
3. Bapak Drs. H. Abdul Mu'in, M. A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.



4. Bapak Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag., selaku wali studi yang telah membantu dan mengarahkan.
5. Orang tua, kakak dan adik serta sahabat-sahabatku yang telah banyak memberi motivasi dan bantuan selama ini.
6. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah Swt membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan di iklaskan guna penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazzakumullah Khoirul Jaza' Jaza Kumullah Khoiron Katsiron*.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang mengapresiasi hasil skripsi ini pada umumnya. Amin.

Wallahu al muwafiq Ila aqwamit at-toriq

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekalongan, 9 Oktober 2012

Penulis

TATIK MUNIFAH

NIM : 232 108 087



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTO	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KONSEP PENDIDIK	
A. Pengertian Pendidik	19
B. Syarat-syarat Pendidik	21
C. Sifat dan Kepribadian Pendidik	27
D. Keutamaan Pendidik	30
E. Tugas Pendidik	31



BAB III KONSEP PENDIDIK MENURUT MUHAMMAD QURAISH

SHIHAB

A. Biografi M. Quraish Shihab	33
B. Konsep Pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab	36
1. Allah Swt. sebagai Pendidik	39
2. Rasulullah Saw. sebagai Pendidik.....	43
3. Orang Tua sebagai Pendidik	44
4. Orang Lain sebagai Pendidik	45

BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIK MENURUT MUHAMMAD

QURAISH SHIHAB

A. Analisis Konsep Pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab	47
B. Analisis Allah Swt. sebagai Pendidik	52
C. Analisis Rasulullah Saw. sebagai Pendidik	54
D. Analisis Orang Tua sebagai Pendidik	56
E. Analisis Orang Lain sebagai Pendidik	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbingan Skripsi
2. Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Tuntunan Islam sangat menekankan akan urgensi pendidikan bagi umat manusia. Islam memandang pendidikan sebagai pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, dan karena Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, tiada batasan untuk memperolehnya.

Pada hakikatnya pendidikan sebagai jalan satu-satunya menuju kehidupan yang tentram dan damai baik di dunia juga di akhirat. Bagaimana manusia akan tentram di dunia apabila ia tidak mengetahui ilmu-ilmu dunia? Begitu juga untuk memperoleh kedamaian di akhirat harus mengetahui jalan menuju kedamaian akhirat. Untuk mengetahui kedua jalan tersebut harus menggunakan kendaraan ilmu, berupa pendidikan. Salah satu permasalahan penting dalam dunia pendidikan adalah salah satu subjek pendidikan yaitu pendidik itu sendiri.

Pendidik merupakan faktor kedua sesudah terdidik. Walaupun pandangan dari paham *teacher centered* pada umumnya tidak diterima, tetapi pendidik



mempunyai peranan yang amat penting di dalam proses pendidikan. Dapat dikatakan demikian karena tanpa pendidik, pendidikan tidak dapat berlangsung.¹

Pendidik dan guru adalah dua istilah yang sering dianggap sama. Padahal, pengertian keduanya berbeda. Kata "pendidik" lebih tepat saat menunjukkan peran seseorang sebagai mentor yang mendorong, mendukung, dan membimbing. Kata "guru" untuk menggambarkan pelatih atau pembimbing akademik. Seorang yang berprofesi sebagai guru harus ditunjuk manajemen sekolah untuk mengajar mata pelajaran tertentu. Adapun pendidik tidak harus berprofesi sebagai guru. Pendidik adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur pendidik mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan pendidik.²

Menjadi pendidik berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi pendidik berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan material oriented. Ketika pendidik hadir bersama-sama anak didik, seharusnya di dalam

¹ Hamdani Ihsan, dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 95.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.



jiwanya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia. Kebaikan seorang pendidik tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pendidik harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya di sekolah.³

Pendidik menjadi icon penting dalam dunia pendidikan, sehingga keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak anak didiknya tidak terlepas dari eksistensi pendidik yang memiliki sifat-sifat pendidik yang baik disamping kemampuan skillnya. Al-Qur'an banyak berbicara tentang pendidik yang siap mengantarkan pada ranah kehidupan yang lebih baik. Pendidik sebagai ujung tombak yang bisa merubah manusia baik dari aspek budaya, sosial, dan agama. Dalam pelaksanaan pendidikan sejatinya umat Islam menerapkan pendidikan karakter berbasis al-Qur'an. Namun peran seorang pendidik sangat menentukan dalam pendidikan karakter tersebut. Jika al-Qur'an dijadikan sebagai basis, maka seorang pendidik pun mesti memiliki karakter sebagaimana yang diajarkan al-Qur'an.

Quraish Shihab merupakan salah satu pakar al-Qur'an di Indonesia, tetapi kemampuannya menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks kekinian dan masa post modern membuatnya lebih dikenal dan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 4.



lebih unggul daripada pakar al-Qur'an lainnya. Dalam hal penafsiran, ia cenderung menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir *maudu'i* (tematik), yaitu penafsiran dengan cara menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai surah yang membahas masalah yang sama, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut dan selanjutnya menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasan. Menurutnya, dengan metode ini dapat diungkapkan pendapat-pendapat al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan, sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan iptek dan kemajuan peradaban masyarakat.⁴

Menurut Quraish Shihab dalam salah satu bukunya yang berjudul *Lentera Hati*, Quraish Shihab menyatakan bahwa kita semua seharusnya berfungsi sebagai pendidik. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kependidikan bukan hanya guru dan dosen.⁵ Quraish Shihab juga menekankan bahwa tenaga pendidik menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan. Dimana selain bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya, juga bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian anak. Terutama pendidik yang berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat tempat ia tinggal.

⁴ Hasan Baharun. "*Kajian Tafsir Al-Misbah*". <http://hasanbaharun.blogspot.com/p/kajian-tafsir-al-misbah.html/>. Diakses, 26 April 2012.

⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 273



Pembentukan kepribadian anak bermula dalam keluarga dan sejak ia masih di buaian. “Ketika itu, pikiran-pikiran pendidik, perasaan dan jiwanya dapat diserap oleh anak bagaikan pasir menyerap tetesan-tetesan air,” demikian tulis Alexis Carrel.⁶ Sikap seorang pendidik dalam memperlakukan anak atau peserta didik sangat berpengaruh pada terwujudnya iklim kependidikan yang sehat, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

Menurut Berdasarkan uraian diatas, maka yang mendorong penulis untuk mengambil judul tentang Konsep Pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab ini adalah:

1. Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan dewasa ini, terlebih ditengah era modernisasi yang banyak berkiblat pada dunia barat.
2. Dari tangan para pendidik, tercetaklah generasi-generasi yang diharapkan bisa menjadi manusia yang sempurna atau Insan Kamil dan bertakwa kepada Allah Swt.

⁶ *Ibid.*



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab?

Selanjutnya penulis kemukakan beberapa penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep secara etimologi adalah pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Adapun secara istilah, konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.⁷

2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik.⁸ pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan

⁷ Hasan Sadali, *Ensiklopedi Indonesia 4*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoenc, 1984), h. 1856

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 204



khalifah Allah Swt., dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁹

Dari definisi-definisi diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi Konsep Pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab adalah suatu penelitian untuk mempelajari dan menyelidiki bagaimanakah abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol mengenai pendidik dalam sudut pandang Quraish Shihab.

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran mengenai konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana kepada para pendidik dan pembaca mengenai konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab.

⁹ Suryosubroto B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 26



b. Kegunaan Praktis

1. Hasil ini diharapkan bisa menambah dan memperkaya pengetahuan para pendidik dan pembaca mengenai pendidik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai tambahan untuk memperluas cakrawala pandang yang lebih mendalam dan menjadi modal pengetahuan guna menjadi pendidik yang lebih kompeten lagi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah serupa sehingga dapat memberi sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

1. Analisis Teoritis

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru



seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non formal.¹⁰

Kata "pendidik" lebih tepat saat menunjukkan peran seseorang sebagai mentor yang mendorong, mendukung, dan membimbing. Kata "guru" untuk menggambarkan pelatih atau pembimbing akademik. Seorang yang berprofesi sebagai guru harus ditunjuk manajemen sekolah untuk mengajar mata pelajaran tertentu. Adapun pendidik tidak harus berprofesi sebagai guru.

Allah menjadi subjek pertama dari pendidikan. Hal ini tercantum dalam surat al-Fatihah yaitu *rabbil 'alamin*. Kata *rab*, seakar dengan kata tarbiyah, yaitu mengarahkan suatu tahap demi tahap menuju kesempurnaan dan fungsinya. Bisa juga ia berarti memiliki, walaupun pendapat pertama lebih baik, apalagi kepemilikan Allah akan disebut secara tegas dalam ayat ke-4 surat ini.

Ketika menyebut kata *rab*, maka dalam kandungan makna ini terhimpun semua sifat-sifat Allah yang dapat menyentuh makhluk. Pengertian *rububiyah* (kependidikan/pemeliharaan) mencakup pemberian rezeki, penghimpunan dan kasih sayang; juga amarah, ancaman, siksaan dan sebagainya. Makna ini akan terasa dekat ke benak kita saat mengancam,

¹⁰ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *op. cit.*, h. 93



bahkan memukul anak kita dalam rangka mendidik mereka. Walaupun sang anak yang dipukul merasa diperlakukan tidak wajar, kelak ia akan sadar bahwa pukulan itu merupakan sesuatu yang baik baginya.¹¹

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Adapun pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai suatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalnya mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai

¹¹ M. Quraish Shihab, Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 29-30.



motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat terakumulasi secara baik.¹²

Pendidik mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses pendidikan, diantaranya ialah:

1. Membimbing, mencari pengenalan terhadap kebutuhan dan kesanggupan peserta didik.
2. Menciptakan situasi pendidikan yang kondusif, dimana seluruh tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik sehingga mencapai hasil yang memuaskan.
3. Memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan yang diperlukan untuk diamalkan dan diyakininya.¹³

Dalam skripsi yang disusun oleh Erni Purwanti (232 04 203) yang berjudul *Komponen-komponen Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 (Studi atas Kisah Nabi Musa As. dan Nabi Khidir As)*, menjelaskan tentang komponen pendidikan yang terdapat dalam surat al Kahfi ayat 60-82, dimana pendidik menjadi salah satu komponen dalam pendidikan diantara sekian banyak komponen-komponen pendidikan yang lain.

¹² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Suatu Pendekatan Historia, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). h 41-43

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), h. 72-73



Adapun dalam skripsi saudari Eva Fellanti (232 06 032) yang berjudul Malaikat Jibril sebagai Subjek Pendidik dalam Perspektif Hamka, menjelaskan tentang malaikat Jibril yang menjadi pendidik serta menjelaskan metode yang dilakukan malaikat Jibril pada saat menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw., mengemukakan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh pendidik serta menjelaskan tanggung jawab pendidik dalam perspektif hamka.

Berdasarkan survei penelitian di atas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang Konsep Pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Erni Purwanti dan juga saudari Eva Fellanti, selain itu sejauh yang diketahui peneliti, belum ada yang mengangkat judul ini menjadi bahan penelitian.

2. Kerangka Berfikir

Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah



(*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*).¹⁴

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak akan terlepas oleh profesionalisme pendidik yang menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Bila dalam Al-Qur'an Allah menjadi subyek sebagai pendidik alam semesta tentunya hal itu sebagai gambaran bagi manusia untuk bisa mengaplikasikan ajaran langit dengan menggunakan bahasa yang membumi. Dengan demikian diharapkan bagaimana Allah sebagai pendidik menjadi integral dengan manusia sebagai pendidik, sehingga pendidikan yang ideal menurut Al-Qur'an menjadi realistis di muka bumi ini. Keberhasilan Allah sebagai pendidik alam raya menjadi manifestasi manusia untuk meraih kesuksesan yang serupa. Namun realisasinya dengan semakin majunya perkembangan zaman, menjadikan ajaran Al-Qur'an semakin termarginalkan. Hal ini bisa diresapi oleh setiap individu bagaimana eksistensi pendidikan belakangan ini yang tidak memiliki arah secara hakiki. Pendidikan yang mestinya menjadi kewajiban individu terhadap penciptanya, kini hal tersebut sudah tidak memiliki *atsar* lagi. Kini pendidikan sudah tidak mengarah kepada ranah yang hakiki, justru mengarah pada prestise, tidak mementingkan moral, dan memprioritaskan pada hal yang berbau materi.

¹⁴ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya), (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 169



Pendidik dalam perspek Al-Qur'an tidak hanya sekedar memiliki sifat-sifat yang baik saja sebagaimana konsep Al-Ghazali, tetapi harus memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan ilmu kepada anak didiknya. Transfer ilmu oleh pendidik menjadi keniscayaan akan kualitas sumber daya pendidik dalam mengikuti perkembangan zaman. Di era globalisasi ini akan berdampak terhadap persoalan nilai moral, sosial budaya dan keagamaan. Hal ini merupakan tantangan yang berat terhadap dunia pendidikan, disinilah pendidik ditantang untuk kiranya mampu mengatasi dan mengantisipasinya. Sebagai jawaban atas prospek pendidik Muslim di era globalisasi hendaknya pendidik harus memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan dan profesional.

Disamping profesionalisme pendidik perlu dimantapkan dan dimapankan sebagai jawaban tantangan masa depan, selanjutnya perlu disinkronkan, ketika penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, profesionalisme sudah dimapankan dan dimantapkan, maka disaat itu pendidik mengajarkan ilmu-ilmu agama, saat itu pula pendidik hendaknya menyampaikan iptek Islami. Dengan demikian pendidik Muslim tidak cukup hanya berbekal dengan budi pekerti yang luhur, tetapi pendidik harus profesional yang bisa mengintegrasikan al-Qur-an dengan ilmu pengetahuan



yang semakin pesat perkembangannya, sehingga al-Qur-an benar-benar Kalamullah yang selalu aktual tanpa mengenal batas waktu.¹⁵

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti agar mudah dipahami.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature.¹⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data asli berupa buku-buku induk yang memuat informasi dan dikupas dalam penelitian ini.¹⁷ Dalam hal ini yang

¹⁵ Hefniy. "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an". <http://hefniy.wordpress.com/2008/10/06/pendidik-dalam-perspektif-al-qur-an/>. (6 Oktober 2008). Diakses 26 April 2012.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1997), h. 31.



penulis jadikan sumber data adalah buku-buku karya Quraish Shihab seperti *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, dan karya Quraish Shihab lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang bukan asli memuat informasi tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini.¹⁷ Dan yang penulis jadikan sebagai sumber sekunder penelitian ini adalah buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan secara umum dalam penelitian ini, antara lain buku yang berjudul *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka. *Ilmu Pendidikan Islam* karya Drs. Hery Noer Aly, MA., *Pemikiran Pendidikan Islam* karya Drs Muhaimin, MA., *Filsafat Pendidikan Islam* karya Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*Library Research*) maka dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode

¹⁷ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

¹⁸ Ibid., h. 133.



dokumentasi, yaitu mencari dan menggali data dari bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan.¹⁹

Dalam hal ini, peneliti membaca dan menelaah dengan teliti sumber data yang telah diperoleh guna menghimpun data-data yang berkaitan dengan subjek penelitian ini. Setelah data terkumpul penulis kemudian mengklarifikasi dan membaginya ke dalam beberapa bab dan sub bab sesuai dengan sifatnya, guna mempermudah dalam menjawab perumusan masalah.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode penalaran deduktif. Yaitu proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.²⁰ Metode ini digunakan dalam pembahasan yang bersifat teoritis, yakni menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat umum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Maka

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 135

²⁰ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 1999), h. 40



sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Pada bab ini, akan dibahas tinjauan umum mengenai hakikat pendidik, yang meliputi: Pengertian Pendidik, Syarat-syarat Pendidik, Sifat dan kepribadian Pendidik, Keutamaan Pendidik dan Tugas Pendidik.

BAB III Pada bab ini akan dibahas mengenai: konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab yang berisi biografi singkat M. Quraish Shihab, pemikiran Quraish Shihab tentang pendidik dan pendidikan, dan konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab yang meliputi Allah Swt. sebagai Pendidik, Rasulullah sebagai Pendidik, Orang tua sebagai Pendidik dan Orang lain sebagai Pendidik.

BAB IV Pada bab ini, berisi analisis tentang konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab, yang meliputi: Analisis pemikiran Quraish Shihab tentang pendidik dan pendidikan, dan analisis konsep pendidik menurut Muhammad Quraish Shihab.

BAB V Pada bab ini, merupakan bab penutup yang meliputi: Kesimpulan, dan Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi yang berjudul “Konsep Pendidik menurut M. Quraish Shihab”. Penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

Pada hakikatnya yang menjadi pendidik pertama dan utama adalah Allah Swt., karena Dialah *Rabbul ‘alamîn* (pendidik alam semesta). Dengan menegaskan bahwa Allah adalah *Rabbul ‘alamîn*, ayat ini menenangkan manusia bahwa segalanya telah dipersiapkan Allah, tidak ada satu kebutuhan makhluk dalam rangka mencapai tujuan hidupnya yang tidak disediakan Allah, karena Dia adalah Pendidik dan Pemelihara seluruh alam, dalam hal ini lebih kepada pengembangan, peningkatan serta perbaikan makhluk yang dididiknya.

Untuk mengetahui konsep pendidik sejati, bisa diintegrasikan dengan Allah sebagai pendidik alam semesta dengan harapan kita semua bisa menjadi pendidik yang sukses. Pendidik bukan hanya guru dan dosen, kita semua berfungsi sebagai pendidik. Jadi, secara keseluruhan kata pendidik mengacu pada sebuah konsep yakni pendidik adalah orang yang bertanggung jawab melaksanakan tugas kependidikan yang pada hakikatnya pada pengembangan, peningkatan, perbaikan, serta segala macam pemeliharaan, penjagaan dan juga pendidikan dan pengasuhan

anak didiknya baik dalam pendidikan formal maupun non formal yang bertujuan kearah kesempurnaan akal dan fisiknya hingga menjadi manusia yang sempurna dan bertakwa kepada Allah Swt.

B. Saran

1. Bagi pendidik dan calon pendidik

Bagi pendidik dan calon pendidik diharapkan melaksanakan dan membenahi tanggung jawab kependidikannya dengan sebaik mungkin, jangan hanya melimpahkan tugas kependidikan pada satu pihak saja, hal ini karena tugas kependidikan merupakan tugas yang tidak mudah dan memerlukan kerjasama antar berbagai pihak yang saling berkaitan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pendidik.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru: Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, (Jogjakarta: Prismsophie Press, 2002).
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2007).
- Arifin Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 1999).
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).
- B Suryosubroto., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
- Eko. "Tafsir Surat Al-Alaq ayat 1-5" <http://ekonomhardi.blogspot.com/2010/12/tafsir-surah-al-alaq-ayat-1-5.html>. diakses 1 November 2012.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz I*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982).
- Hefniy. "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an". <http://hefniy.wordpress.com/2008/10/06/pendidik-dalam-perspektif-al-quran/>. Diakses 26 April 2012.
- Hasan Baharun. "Kajian Tafsir Al-Misbah". <http://hasanbaharun.blogspot.com/p/kajian-tafsir-al-misbah.html/>. Diakses, 26 April 2012. ..
- Ihsan, A. Hamdani, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998).
- Kolom biografi. "Biografi Quraish Shihab". <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/08/biografi-quraish-shihab.html>. (Agustus 2009). Diakses 5 September 2012.



- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya), (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- _____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Mujib Abdul dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Mushthafa Ahmad Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi I*, (Semarang: Penerbit PT Toha Putra Semarang, 1974).
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1997).
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Suatu Pendekatan Historia, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Quraish Shihab Muhammad, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994).
- _____, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000).
- _____, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) volume I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000).
- _____, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, volume II*, (2000).
- _____, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 8*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- _____, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan urutan turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).
- Rachman Assegaf Abd., *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Roqib Moh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidik Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009).



RIWAYAT HIDUP

Nama : **TATIK MUNIFAH**
NIM : 232 108 087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Semester : IX (sembilan)
Tempat/Tgl. Lahir : Subang, 29 Maret 1984
Alamat : Desa Proto Karangasem, Rt. 03 Rw. 01 No. 123
Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan 51173

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri Karya Utama Pamanukan lulus Tahun 1996
2. MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni lulus Tahun 1999
3. SMK Negeri I Subang lulus Tahun 2002
4. STAIN Pekalongan Semester IX (Tahun 2012)

Pekalongan, 9 Oktober 2012

Hormat saya

TATIK MUNIFAH